

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 CIBARUSAH BEKASI TAHUN 2011/2012<sup>a</sup>

Piza Anjarnawati<sup>b</sup>

Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kode Pos 50229.

E-mail: [unnes@unnes.ac.id](mailto:unnes@unnes.ac.id). Fax: +62 24 8508082.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X; 2) Besarnya kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn; dan 3) Faktor yang memiliki pengaruh dominan dalam mempengaruhi hasil belajar PKn. Sampel yang digunakan sebanyak 80 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012. Data diambil melalui kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas data, korelasi parsial, korelasi ganda, regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Hasil analisis data diperoleh angka korelasi untuk lingkungan keluarga sebesar 0,334 dengan kontribusi 11,83%, lingkungan sekolah sebesar 0,399 dengan kontribusi 15,92% dan media pembelajaran sebesar 0,240 dengan kontribusi 5,76%. Hasil analisis korelasi berganda diperoleh angka korelasi sebesar 0,991 dengan kontribusi sebesar 98,2%. Persamaan regresinya  $\hat{Y} = 3,520 + 0,316X_1 + 0,500X_2 + 0,180X_3$ . Lingkungan sekolah adalah faktor yang memiliki pengaruh dominan. Saran yang diajukan, yaitu: 1) kepada peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, disarankan untuk menambahkan faktor lain sebagai variabel yang akan diuji, 2) kepada sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, 3) kepada guru diharapkan dapat menjaga hubungan yang baik dengan siswa serta dapat memanfaatkan media yang ada, 4) kepada keluarga hendaknya memperhatikan aktivitas belajar dan memberikan motivasi kepada siswa/anak.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar PKn; Lingkungan ; Media Pembelajaran

## Abstract:

This study aimed to determine: 1) the influence of the family environment, school environment and instructional media on learning outcomes Civics class X, 2) The amount of contributions the family, the school and the media Civics lesson on learning outcomes, and 3) Factors have a dominant influence in affecting the learning outcomes Civics. The sample used by 80 students of class X in SMA Negeri 1 Cibarusah Bekasi Academic Year 2011/2012. Data were taken through a questionnaire and documentation. Analysis of data using normality test data, partial correlation, multiple correlation, multiple regression, and the coefficient of determination. The results of the analysis of data obtained figures for the correlation of 0.334 with the family environment contributed 11.83% of the school environment while contributing 15.92%

---

<sup>a</sup> Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian skripsi dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Cibarusah Bekasi Tahun 2011/2012

<sup>b</sup> Penulis adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES

0.399 and 0.240 for instructional media with a contribution of 5.76%. The results of multiple correlation analysis correlation of 0.991 obtained figures with a contribution of 98.2%. The regression equation  $Y = 3.520 + 0.316 X_1 + 0.500 X_2 + 0.180 X_3$ . The school environment is a factor that has a dominant influence. Suggestions were put forward, namely: 1) to other researchers interested in conducting research related to this study, it is recommended to add other factors as variables to be tested, 2) to the school, is expected to create a conducive school environment, 3) the teacher expected to maintain a good relationship with the students and can utilize existing media, 4) the family should consider learning activities and provide motivation to students / children.

**Keywords:** Civic Education Learning Outcomes; Environment; Media Learning

## **Pendahuluan**

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan, sehingga hasil belajar dijadikan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentulah berbeda, sebab hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*).

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pendidikan seorang anak. Peranan keluarga dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya masih sangat penting, meskipun anak telah bersekolah. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru. Lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman, jauh dari kebisingan serta kesejukan udara akan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar sehingga dapat meningkatkan daya serap dan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan berminat dan termotivasi apabila dalam pembelajarannya seorang guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Gagne dan Brigge (dalam Arsyad, 2008:4) menyebutkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, komputer dan sebagainya. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat untuk siswa, yaitu materi pelajaran akan lebih jelas

maknanya, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi serta memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006). Hasil pengamatan awal dan wawancara kepada beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah pada tanggal 31 Januari 2012 diketahui mata pelajaran PKn masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, sebab guru PKn dalam menyampaikan materi kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi. Hasil wawancara dengan salah satu guru PKn kelas X, yaitu Ibu Ea Grecea Hermiaty menyatakan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) siswa, masih ada siswa yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga perlu diadakannya remedial untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

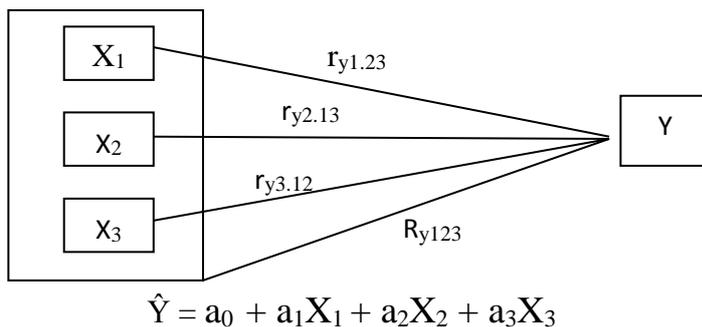
Permasalahan yang dikaji adalah: 1) Adakah pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012?, 2) Seberapa besar pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012?, 3) Faktor manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012, 2) Besarnya kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012, 3) Faktor yang memiliki pengaruh dominan dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 397 siswa yang terbagi ke dalam 10 kelas. Teknik yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. *Proportional* digunakan untuk menentukan besarnya sampel pada tiap-tiap kelas sehingga tiap-tiap kelas memiliki proporsi yang sama, sedangkan *random* adalah pengambilan sampel dengan cara mengacak jumlah sampel yang ada yaitu dengan cara diundi. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 80 siswa. Variabel yang di kaji adalah lingkungan keluarga dengan indikator: cara orang tua mendidik, motivasi dari orang tua dan hubungan antar anggota keluarga, lingkungan sekolah dengan indikator: kondisi lingkungan sekolah, relasi siswa dengan siswa, relasi siswa dengan guru dan kegiatan siswa di sekolah, media pembelajaran dengan indikator: kelengkapan buku-buku dan sarana pembelajaran lainnya, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar PKn. Hasil belajar Pkn dapat dilihat pada daftar nilai siswa yang dimiliki oleh guru PKn. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKn berupa nilai/skor yang dapat dilihat pada daftar nilai siswa yang dimiliki guru PKn. Instrumen sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data terlebih dahulu di analisis dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui kualitas dari pertanyaan angket. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus *product moment*. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*). Data sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu di uji normalitasnya. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sebagai uji prasarat untuk menentukan jenis statistik yang cocok guna menguji hipotesis, jika data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik, sedangkan jika tidak normal harus digunakan statistik non parametrik. Sugiyono (2008:157) menjelaskan statistik untuk menguji hipotesis atau hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas dapat dilakukan

dengan korelasi ganda, parsial dilanjutkan regresi ganda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi parsial, korelasi ganda dan regresi berganda. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar PKn dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran, yaitu baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi setiap variabel yang dinyatakan dalam bentuk persen.

Bentuk paradigma analisis data penelitian ini sebagai berikut.



Keterangan:

Koefisien korelasi parsial:  $r_{y1.23}$ ,  $r_{y2.31}$ ,  $r_{y3.12}$

Koefisien korelasi ganda:  $R_{y.123}$

Regresi linier berganda:  $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$

## Hasil Dan Pembahasan

Instrumen sebelum digunakan untuk alat penelitian terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 30 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012 yang dipilih secara acak. Hasil uji validitas variabel lingkungan keluarga diperoleh butir soal yang dinyatakan valid atau memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 30$  sebanyak 22 butir, sedangkan 1 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau angka korelasinya kurang dari 0,349. Butir soal untuk variabel lingkungan sekolah dan media pembelajaran yang valid sebanyak 23 butir soal, sedangkan 2 soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien korelasi untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,827, variabel lingkungan sekolah sebesar 0,924 dan variabel media pembelajaran sebesar 0,867. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,361 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Skewness dan uji Kurtosis. Data berdistribusi secara normal apabila rasio kurtosis dan Skewness berada di antara -2 hingga +2. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewnes dibagi dengan standard *error* skewness sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard *error* kurtosis. Hasil pengolahan data diketahui bahwa data hasil belajar PKn siswa kelas X1 hingga X10, data lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, media pembelajaran dan data hasil belajar PKn responden berada diantara -2 hingga +2, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi secara normal. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, karena data berdistribusi normal.

Berdasarkan data-data hasil penelitian, yaitu data tentang lingkungan keluarga, data tentang lingkungan sekolah, data tentang media pembelajaran dan data tentang hasil belajar PKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cibusah, maka untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda dan analisis regresi berganda.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh angka korelasi antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn, yaitu sebesar 0,985 artinya lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn terdapat korelasi yang sangat kuat. Korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn searah, artinya jika frekuensi lingkungan keluarga meningkat maka hasil belajar akan meningkat. Angka probabilitas dari hasil perhitungan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn. Hasil perhitungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn dengan menggunakan variabel pengontrol nilainya menjadi turun, yaitu dari 0,985 menjadi 0,334 sedangkan tandanya tetap positif. Penurunan angka korelasi ini menunjukkan bahwa dengan memperhitungkan besarnya lingkungan sekolah dan media pembelajaran masih ada korelasi positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn, artinya semakin baik lingkungan keluarganya semakin meningkat hasil belajarnya. Besarnya kontribusi faktor lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PKn secara parsial sebesar 11,83%.

Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Wirowidjojo (dalam Slameto, 2003:61) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki peranan yang besar dalam pendidikan anaknya. Keluarga adalah orang-orang terdekat bagi seorang anak. Anak dididik dan diajarkan pertama kali oleh keluarga. Orang

tua yang peduli pada pendidikan anaknya akan memberikan perhatian serta motivasi kepada anak, sehingga akan sangat mempengaruhi belajar anak. Slameto (2003:62) berpendapat untuk kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik, yaitu adanya rasa pengertian, kasih sayang serta bimbingan dari orang tua maupun anggota keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik buruknya lingkungan keluarga akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar PKn.

Angka korelasi antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn, yaitu sebesar 0,989 artinya ada korelasi yang sangat kuat dan searah. Angka probabilitasnya sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn. Hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn setelah dikontrol dengan menggunakan variabel lingkungan keluarga dan media pembelajaran angka korelasinya menjadi 0,399 atau mengalami penurunan, hal ini berarti bahwa dengan memperhitungkan besarnya lingkungan keluarga dan media pembelajaran masih ada korelasi positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKn.

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Djamarah (2008:187) berpendapat bahwa untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dibutuhkan lingkungan sekolah yang kondusif. Sekolah yang jauh dari kebisingan dan sejuk akan membuat siswa nyaman untuk belajar, baik belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Suasana kelas yang nyaman akan membuat siswa dapat berkonsentrasi di dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar apabila di sekolah tercipta relasi yang baik antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:67) yang berpendapat bahwa menciptakan hubungan yang baik antar siswa sangat diperlukan agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Korelasi antara media pembelajaran dengan hasil belajar PKn, yaitu sebesar 0,981. Artinya terdapat korelasi yang sangat kuat dan searah. Angka probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar PKn, apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tetap sedangkan angka korelasi antara media pembelajaran terhadap hasil belajar dengan menggunakan variabel kontrol di dapat angka korelasi sebesar 0,240 sama seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah nilainya mengalami penurunan akan tetapi tandanya tetap positif. Tanda positif pada angka korelasi menunjukkan, dengan memperhitungkan besarnya lingkungan

keluarga dan lingkungan sekolah masih ada korelasi positif antara media pembelajaran dengan hasil belajar PKn.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan serta mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Arsyad (2008:2-3) berpendapat bahwa media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Arsyad (2008:25-27) menyebutkan beberapa manfaat media, salah satunya yaitu memperjelas penyajian informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran turut mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas X.

Besarnya kontribusi faktor lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PKn secara parsial sebesar 11,83%, lingkungan sekolah sebesar 15,92% dan media pembelajaran sebesar 5,76%. Penelitian ini hanya mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 33,51% sedangkan sisanya 66,49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hasil korelasi antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn secara bersama-sama sebesar 0,991 artinya ada korelasi yang sangat kuat dan searah. Korelasi yang sangat kuat ini menunjukkan jika frekuensi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran meningkat, maka hasil belajar PKn akan meningkat. Besarnya kontribusi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn secara simultan (bersama-sama) sebesar 98,2% sedangkan 1,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil pengolahan data untuk analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 3,520 + 0,316X_1 + 0,500 X_2 + 0,180X_3$ . Nilai konstanta bernilai positif sebesar 3,520 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran konstan, maka hasil belajar PKn akan naik sebesar 3,520 satuan.

Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga ( $a_1$ ), lingkungan sekolah ( $a_2$ ) dan media pembelajaran ( $a_3$ ) bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar PKn. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,361, hal ini berarti setiap ada perbaikan lingkungan keluarga, maka mengakibatkan hasil belajar naik apabila variabel lainnya tetap, secara linier atau searah sebesar 0,316 satuan. Koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,500

yang berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah, maka hasil belajar PKn akan mengalami kenaikan apabila variabel lainnya tetap, secara linier atau searah sebesar 0,500 satuan. Koefisien regresi variabel media pembelajaran sebesar 0,180, hal ini berarti setiap ada perubahan atau perbaikan variabel media pembelajaran, maka hasil belajar PKn akan meningkat, secara linier atau searah sebesar 0,180 satuan.

Berdasarkan hasil data-data di atas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif **diterima**, yaitu: **“Hasil Belajar PKn Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1Cibarusah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2011/2012 dipengaruhi oleh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Media Pembelajaran, yaitu baik Secara Parsial (sendiri-sendiri) maupun Secara Simultan (bersama-sama)”**.

Hasil belajar PKn tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga saja akan tetapi ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhinya. Hasil belajar PKn akan meningkat apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang baik pula serta lingkungan sekolah yang baik dan media pembelajaran baik. Hasil analisis data menunjukkan, faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap hasil belajar PKn adalah variabel lingkungan sekolah, yaitu dengan angka korelasi parsial sebesar 0,399 serta memberikan kontribusi sebesar 15,92% lebih besar dibandingkan dengan angka korelasi variabel lingkungan keluarga dan media pembelajaran.

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua siswa melakukan aktivitasnya sehari-hari. Di sekolah kepribadian siswa mulai terbentuk. Siswa berinteraksi, bersosialisasi serta bertukar pengetahuan dengan siswa lain. Hal ini tentunya harus didukung oleh lingkungan sekolah yang baik serta nyaman. Siswa di sekolah mendapat pengetahuan dari guru tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, oleh sebab itu hubungan yang baik antara guru sangat diperlukan. Hubungan yang baik dengan guru akan membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:66) yang menyebutkan bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam belajar, sehingga menyebabkan pada kemajuan belajarnya.

## **Simpulan**

Hasil analisis korelasi parsial variabel lingkungan keluarga diperoleh angka korelasi sebesar 0,334 dan angka probabilitas sebesar 0,003, lingkungan sekolah sebesar 0,399 dengan angka probabilitas sebesar 0,000, media pembelajaran sebesar 0,240 dengan angka

probabilitas 0,035. Angka korelasi ini membuktikan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PKn. Besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PKn secara parsial sebesar 11,83%, lingkungan sekolah sebesar 15,92%, dan media pembelajaran sebesar 5,76%. Penelitian ini hanya mampu mengungkap besarnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn sebesar 33,51%, sedangkan sisanya sisanya sebesar 66,49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Variabel lingkungan sekolah memiliki angka korelasi parsial dan nilai koefisien regresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lingkungan keluarga dan media pembelajaran, yaitu sebesar 0,316, sedangkan lingkungan keluarga sebesar 0,500 dan media pembelajaran sebesar 0,180 serta memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya, yaitu sebesar 15,92%. Besarnya kontribusi variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap hasil belajar PKn. Hasil korelasi berganda, variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn dengan angka korelasi 0,991. Besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PKn secara simultan (bersama-sama) sebesar 98,2% sedangkan 1,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta